

## Kajian Humor pada Rubrik *Wacan Guyon* dalam Djaka Lodang Edisi Bulan Januari - Bulan Juni Tahun 2014

Oleh: Nur Latifah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

[wijayalatifah@gmail.com](mailto:wijayalatifah@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) jenis humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014, dan (2) teknik penciptaan humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014. Selanjutnya, data penelitian ini adalah kutipan dialog yang mengandung humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014. Data dikumpulkan menggunakan teknik dasar dengan teknik pustaka dan metode simak dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Adapun pemaparan hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya (1) sembilan jenis humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014, dan (2) empat teknik penciptaan humor humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014, yaitu a) teknik penciptaan humor ketaksamaan terdapat delapan belas indikator; b) teknik penciptaan humor antonimi terdapat empat indikator; c) teknik penciptaan humor nama terdapat satu indikator; dan d) teknik penciptaan humor pertalian antarklausa terdapat satu indikator. Sembilan jenis humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014 tersebut meliputi (a) humor pendidikan terdapat lima indikator, (b) humor mahasiswa terdapat satu indikator, (c) humor rumah tangga terdapat tiga indikator, (d) humor percintaan terdapat empat indikator, (e) humor keluarga terdapat enam indikator, (f) humor profesi terdapat tiga indikator (g) humor pencuri terdapat satu indikator, (h) humor tukang becak terdapat satu indikator, dan (i) humor dagang terdapat satu indikator.

**Kata kunci:** humor, wacana *guyon*

### Pendahuluan

Wacana humor adalah salah satu bentuk wacana tertulis yang berfungsi sebagai sarana hiburan. Namun yang lebih penting dari adanya humor adalah dapat mengungkapkan kenyataan-kenyataan hidup yang dialami oleh seseorang. Humor terkadang mengajak pembaca untuk memahami secara kritis keadaan sekitar. Selain untuk memahami apa yang telah, akan, dan sedang terjadi di tengah masyarakat, humor juga diciptakan sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana (2004: 3) bahwa humor memiliki peranan yang sentral dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia.

Humor juga berfungsi sebagai penglipur lara di mana dalam situasi masyarakat yang telah memburuk, humor dapat membebaskan diri manusia dari rasa cemas, bingung, bahkan sengsara. Banyaknya kebutuhan manusia untuk menikmati humor seperti yang telah dijelaskan di atas, menyebabkan berkembangnya humor di berbagai media. Dalam bentuk tulis terdapat cerita humor berbahasa Jawa. Salah satu contohnya adalah cerita humor yang terdapat dalam majalah Djaka Lodang yaitu wacana *Guyon*. Wacana *Guyon* menggambarkan tentang seputar kehidupan manusia dengan bentuk cerita bergambar.

Perbedaan wacana humor dengan wacana lain dapat dilihat dari jenis-jenisnya. Wacana humor khususnya dalam wacana *Guyon* memiliki jenis-jenis humor yang berbeda di setiap edisi majalah Djaka Lodang. Sesuai dengan teori Astuti yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis jenis-jenis humor, jenis humor terdiri dari berbagai macam yaitu berdasarkan topiknya, humor tertulis dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu humor seksual, humor pendidikan, humor politik, humor agama, humor rumah tangga, humor percintaan, humor dokter, humor pengacara, humor pedagang, dan humor mahasiswa (Astuti, 2006: 20). Namun, berdasarkan pemahaman penulis, beberapa jenis humor di atas dapat dikategorikan ke dalam kelompok yang lebih umum yaitu profesi, seperti humor dokter, humor pengacara, humor pedagang, dan humor mahasiswa. Akan tetapi, dalam kenyataannya, sebuah profesi tidak hanya terbatas pada macam-macam yang telah disebutkan di atas, melainkan setiap yang dilakukan seseorang atau pekerjaan apapun yang selalu digeluti maka aktifitas tersebut dapat dikatakan menjadi sebuah profesi sehingga dalam hal ini, penulis menemukan beberapa jenis humor menurut pemahaman sendiri antara lain humor tukang becak dan humor dagang.

Selain jenis-jenis humor yang berbeda, percakapan dalam wacana *Guyon* juga dapat mengacaukan asumsi-asumsi pembaca sehingga para pembaca perlu memahami dan merasakan makna dari setiap percakapan antar tokoh. Percakapan-percakapan antar tokoh yang dapat mengacaukan asumsi-asumsi pembaca menyebabkan teknik penciptaan humornya menjadi menarik. Para penulis humor memanfaatkan berbagai aspek kebahasaan sebagai sumber kreativitasnya. Aspek-aspek kebahasaan yang

dimanfaatkan sebagai sumber kejenaakaan wacana humor dalam bahasa Jawa antara lain: (A) aspek fonologis; (B) ketaksaaan; (C) antonim; (D) nama; dan (E) pertalian antarklausa (Herawati, 2007: 102). Dengan demikian, tujuan penulis dalam penelitian adalah untuk mengetahui jenis-jenis humor dan teknik penciptaan humor yang terdapat dalam rubrik *wacan Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah wacana *Guyon*. Selanjutnya, data penelitian ini adalah kutipan dialog yang mengandung humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014. Data dikumpulkan menggunakan teknik dasar dengan teknik pustaka dan metode simak dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Adapun pemaparan hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal tersebut digunakan untuk memaparkan jenis humor dan teknik penciptaan humor.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah ditemukan sembilan jenis humor dan empat teknik penciptaan humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014.

1. Jenis humor yang terdapat pada rubrik *wacan guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Januari-Juni tahun 2014 ada Sembilan.
  - a. Humor pendidikan adalah humor yang biasanya berisi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah, guru, murid, orang tua murid, mata pelajaran, dan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini terdapat lima indikator yang termasuk dalam humor pendidikan. Berikut adalah contoh humor pendidikan.
 

Konteks : laki-laki tua menegur penjual es karena menurutnya penjual es tersebut melanggar aturan berjualan

Kakek : *kowe nerak larangan.. wani dodolan es ning kene..*  
'kamu melanggar larangan.. berani berjualan es di sini..'

- Penjual es : ?!  
'?!'
- Kakek : *kowe ora bisa selak.. yen ana polisi kowe dicekel.. didenda. durung ngerti ?*  
'kamu tidak bisa mengelak.. kalau ada polisi kamu ditangkap.. didenda, belum tahu ?'
- Penjual es : *suer!*  
'sumpah !'
- Kakek : ***delengen rambu iku..tanda "es" tegese...***  
'lihatlah rambu itu..tanda "es" artinya...' (DL 02, 14/06/14)

Berdasarkan rubrik wacana guyon terdapat seorang laki-laki tua yang tidak paham dengan rambu-rambu lalu lintas tetapi bersikap sok tahu. Tuturan yang berbunyi "*kowe nerak larangan.. wani dodolan es ning kene..*" membuat penjual es kebingungan. Wacana tersebut mengandung jenis humor pendidikan karena membahas tentang lambang atau tanda rambu-rambu lalu lintas yang merupakan pengetahuan umum yang perlu untuk diketahui. Letak kelucuan dari humor pendidikan ini ditegaskan oleh tuturan "*delengen rambu iku.. tanda "es" tegese...*". Tanda huruf "S" dicoret jika dalam aturan lalu lintas berarti dilarang berhenti atau stop, tetapi laki-laki tua itu mengartikan dilarang berjualan "es".

- b. Humor mahasiswa adalah humor yang bertopik tentang mahasiswa, kampus, dosen, lingkungan indokostnya, atau hubungan di antaranya. Dalam penelitian ini terdapat satu indikator yang termasuk dalam humor mahasiswa. Berikut adalah contoh humor mahasiswa.

- Konteks :seorang kakek menemui seorang cucu laki-lakinya akan berangkat kuliah dengan membawa batu.
- Kakek : *lho... pamitmu arep kuliah...terus melu demo lha kok sangu watu mbok nggo apa ?*  
'lho..pamitmu mau kuliah...terus ikut demo lah kok bawa batu mau buat apa ?'
- Cucu :***mbahe ndezit mahasiswa niku nyuarakan aspirasi rakyat. Nek demo nggih kudu seru en ricuh !***  
'Kakek kampungan mahasiswa itu menyuarakan aspirasi rakyat. Kalau demo ya harus seru dan ricuh!'
- Kakek : *sing ndheglek putuku iki ?..apa malah aku malih pengung ?!*  
'yang bego cucuku ini ?..apa malah aku yang balik jadi bodoh ?!' (DL,45,05/04/2014)

Berdasarkan rubrik wacana guyon terdapat seorang kakek menjumpai cucu laki-lakinya yang sudah berpamitan untuk berangkat kuliah. Tuturan kakek yang berbunyi *“lho... pamitmu arep kuliah...terus melu demo lha kok sanga watu mbok nggo apa ?”* menunjang humor mahasiswa. Penegasan humor mahasiswa dijelaskan dari tuturan *pamitmu arep kuliah* yang menjelaskan bahwa cucu tersebut adalah seorang mahasiswa. Kemudian letak kelucuan dari humor mahasiswa tersebut terletak pada tuturan yang bercetak tebal. Tuturan yang diucapkan oleh seorang cucu tersebut mengacu pada salah satu kebiasaan mahasiswa yaitu berdemo dan kemudian berbuat kericuhan.

- c. Humor rumah tangga adalah humor yang menyangkut hubungan suami istri atau seputar masalah rumah tangga. Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang termasuk dalam humor rumah tangga. Berikut adalah contoh humor rumah tangga.

Konteks	: seorang istri merebus sandal karena marah kepada suaminya tidak diberi uang belanja
Suami	: <i>mbokne ....pantese esuk-esuk iku ngliwet apa masak.. kok malah nggodhog sandhal.. karepmu ?</i> 'ibu.. pantesnya pagi-pagi itu masak nasi apa masak... kok malah merebus sandal.. maksudmu ?'
Istri	: <b><i>sandhal karet dicokot alot ... kena di nggo ganjel luwe ... kesel nyekeli janjimu...nunggu kiriman honor DL.. iku nek dimuat</i></b> 'sandal karet digigit empuk.. bisa dipakai buat ganjal lapar ... capek pegang janjimu .. menunggu kiriman honor DL ... itu kalau dimuat' (DL,03,21/06/14)

Berdasarkan rubrik wacana guyon terdapat seorang istri yang marah kepada suaminya karena tidak diberi uang belanja, sehingga sang istri merebus sandal. Tuturan seorang istri yang berbunyi ***“sandhal karet dicokot alot ... kena di nggo ganjel luwe ... kesel nyekeli janjimu... nunggu kiriman honor DL.. iku nek dimuat”*** menunjang pengungkapan jenis humor rumah tangga. Humor rumah tangga dalam wacana ini ditunjukkan adanya pertengkaran suami istri yang disebabkan oleh keuangan rumah tangga yang kurang stabil. Letak kelucuan humor rumah tangganya terletak pada tuturan yang dicetak tebal. *Sandhal karet* dalam tuturan tersebut dimaksudkan sebagai pengganti makanan dan dianggap dapat mengganjal rasa lapar.

- d. Humor percintaan adalah humor yang bertopik masalah cinta. Dalam penelitian ini terdapat empat indikator yang termasuk dalam humor percintaan. Berikut adalah contoh humor percintaan.

Konteks : sepasang pria dan wanita sedang berbicara tentang keinginan mereka setelah menikah.

Pria : *Apa rencana lan penjalukmu yen kita wis rumah tangga dhewe ?*

‘Apa rencana dan permintaanmu jika kita sudah rumah tangga sendiri?’

Wanita : ***Sederhana mas cukup omah tipe 120 komplit sak isine, rekening bank lan mobil paling anyar !***

‘Sederhana mas cukup rumah tipe 120 komplit beserta isinya, rekening bank dan mobil paling baru!’

Pria : *blaaiik..cewek matre !*

‘blaaiik..cewek matre !’ (DL 36, 01/02/14)

Percakapan di atas mengandung humor percintaan. Penegasan jenis humor percintaan ditunjukkan pada tuturan “*Apa rencana lan penjalukmu yen kita wis rumah tangga dhewe ?*”. tuturan tersebut diucapkan oleh seorang pria kepada calon istrinya. “*Sederhana mas cukup omah tipe 120 komplit sak isine, rekening bank lan mobil paling anyar !*” adalah tuturan yang diucapkan wanita untuk menjawab pertanyaan calon suaminya tersebut serta merupakan letak kelucuan humor percintaan. Tuturan “*sedherhana mas*” menjadi lucu karena diikuti oleh tuturan selanjutnya yang menyebutkan barang-barang mewah dan rekening bank.

- e. Humor keluarga adalah humor yang bertopik masalah keluarga, seperti hubungan antara bapak dan anak, ibu dan anak, atau antara cucu dan kakek atau nenek. Dalam penelitian ini terdapat enam indikator yang termasuk dalam humor keluarga. Berikut adalah contoh humor keluarga.

Konteks : seorang kakek yang baru sembuh dari sakit bertanya kepada cucunya tentang pesan yang harus disampaikan kepada pak kyai

Kakek : *crit...kowe wis matur pak kyai...yen simbah wis waras larane..?*

‘crit.. kamu sudah bilang pak kyai..kalu kakek sudah sembuh sakitnya?’

Cucu : ***wis mbah***

***Aku mau matur ora sida tahlilan kanggo simbah!***

‘sudah kek

Saya sudah bilang tidak jadi tahlilan buat kakek!’

Kakek : *WHEH*  
*Putuku deglenk!*  
 'WHEH cucuku bego!'

Nenek : *rak sah polenk..! cah cilik rung ndolor..grr*  
 'tidak usah aneh..! anak kecil belum berfikir..gr' (DL 52, 24/05/14)

Percakapan di atas mengandung jenis humor keluarga. Tuturan yang diucapkan oleh seorang kakek yang berbunyi "*Putuku deglenk!*" mempertegas jenis humor keluarga. Kata *putuku* yang artinya cucuku menandai adanya hubungan keluarga antara penutur dan anak kecil tersebut yaitu hubungan kakek dengan cucu. Letak kelucuan humor keluarga terdapat pada tuturan cucu yang berbunyi "*Aku mau matur ora sida tahlilan kanggo simbah!*". Menjadi lucu karena apa yang disampaikan cucu kepada pak kyai di luar dugaan kakeknya. Maksud kakek adalah menyuruh cucunya untuk memberitahukan kepada pak kyai bahwa dirinya sudah sembuh dari sakitnya.

- f. Humor profesi merupakan humor yang bertopik seputar profesi. Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang termasuk dalam humor profesi. Berikut adalah contoh humor profesi.

Konteks : dua siswa laki-laki berjalan bersama dengan pakaian seragam dan saling bercerita tentang pekerjaan ayahnya masing-masing

Anak 1 : *bapakku pegawe kantor pertamina lho.. bayare akeh.. bapakmu kerja ning ngendi ?*  
 'ayahku pegawai kantor pertamina lho ... gajinya banyak ...ayahmu kerja di mana ?'

Anak 2 : *kerja komputer kerjane enak*  
 'kerja komputer kerjanya enak'

Anak 1 : *whuih bayarane huebat !*  
 'whuihh gajinya hebat !'

Anak : ***komputer = komidi puter !***  
 'komputer = komedi puter' (DL 49, 03/05/14)

Berdasarkan rubrik wacana guyon terdapat dua anak laki-laki yang sedang berjalan dan saling menceritakan pekerjaan orang tua masing-masing. Penegasan humor profesi terletak pada tuturan anak yang berbunyi "*bapakku pegawe kantor pertamina lho.. bayare akeh.. bapakmu kerja ning ngendi ?*", kemudian letak kelucuan humor profesi terdapat pada tuturan anak kedua "*komputer = komidi puter !*". Tuturan tersebut mengandung kelucuan karena terdapat penyimpangan makna komputer yang menurut anak pertama berarti

pekerjaan yang berhubungan dengan komputer, namun menurut anak kedua maksud komputer adalah singkatan dari komedi *puter* (putar).

- g. Humor pencuri adalah humor yang bertopik pencurian. Dalam penelitian ini terdapat satu indikator yang termasuk dalam humor pencuri. Berikut adalah contoh humor pencuri.

Konteks : seorang polisi menemui anak kecil mencopet berkali-kali  
 Polisi : *cah cilik.. bola bali kecekel nyopet.rak kapok dikaploki ? blajar sing apik !*  
 ‘anak kecil, bolak-balik tertangkap mencopet, tidak kapok dipukuli ? belajar yang baik!’  
 Anak kecil : ***kula mpun blajar tekun “nyopet”, malah bapak kalih pakdhe mpun nganggep kula “mahir”..ning kok isih isa kecekel ya ? aneh..***  
 ‘saya sudah belajar tekun “mencopet”, malah bapak sama pakde sudah menganggap saya “mahir”.. tetapi kok masih bisa tertangkap ya ? aneh’  
 Polisi : *edan.. turunan kularga “copet”*  
 ‘gila.. keturunan keluarga copet’ (DL 04, 28/06/14)

Berdasarkan rubrik wacana guyon terdapat seorang polisi yang menemui anak laki-laki kecil mencuri untuk kesekian kalinya. Percakapan di atas mengandung humor pencuri dengan ditegaskan oleh keluguan dalam tuturan anak kecil yang berbunyi *“kula mpun blajar tekun “nyopet”, malah bapak kalih pakdhe mpun nganggep kula “mahir”..ning kok isih isa kecekel ya ? aneh..”*. Letak kelucuan humornya adalah pada tuturan yang dicetak tebal yang berarti anak tersebut dengan lugunya berkata bahwa ia sudah rajin belajar mencopet.

- h. Humor Tukang Becak

Humor tukang becak merupakan humor yang di dalamnya membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan profesi tukang becak. Dalam penelitian ini terdapat satu indikator yang termasuk dalam humor tukang becak. Berikut adalah contoh humor tukang becak.

Konteks : seorang tukang becak yang dengan santainya sedang duduk di becaknya dengan menonton pertandingan bola lewat telepon genggam  
 Tukang becak : *koplak puol.. nendhang sithik ae rak isa nge-gol-ke Gondhez!!*



‘koplak banget.. menendang sedikit aja tidak bisa membuat gol Gondez!!

Laki-laki : ***becake kanggo rak mas ?***

***Nek rak kanggo buwangen nggok laut nggo rumpon..!!***

becaknya dipakai nggak mas?

Kalau nggak dipakai buang di laut untuk memenuhi tempat pembunuh ikan..!! (DL 48, 26/04/14)

Berdasarkan rubrik wacana guyon terdapat seorang tukang becak yang dengan santainya duduk di becak yang ia miliki dengan menonton pertandingan sepak bola melalui telepon genggamnya. Datang seorang laki-laki dengan tuturannya yang berbunyi “*becake kanggo rak mas ? Nek rak kanggo buwangen nggok laut nggo rumpon..!!*”. Tuturan tersebut menandai bahwa wacana ini mengandung humor tukang becak. Dalam wacana di atas, ditunjukkan tingkah laku tukang becak yang tidak pada umumnya yaitu bermain telepon genggam di atas becak yang tengah berhenti. Letak kelucuan humor terletak pada tuturan laki-laki kedua yang berbunyi “*...Nek rak kanggo buwangen nggok laut nggo rumpon..!!*”. Dari tuturan tersebut dapat berarti merupakan sebuah penyaranan, atau juga dapat berarti luapan kemarahan dari laki-laki itu karena akan naik becak tetapi si tukang becak sangat assyik dengan telepon genggamnya.

i. Humor Dagang

Humor dagang adalah humor yang isinya berkaitan dengan perdagangan. Dalam penelitian ini terdapat satu indikator yang termasuk dalam humor dagang. Berikut adalah contoh humor dagang.

Konteks : seorang laki-laki dimarahi penjual makan karena tidak membayar makanannya

Penjual : *lhoh..mbah kok ngglenes rak mbayar..karepe kepriye?kok enak-enakan!!*

‘lhoh.. kek kok pergi seenaknya saja tidak bayar.. maunya bagaimana ? kok seenaknya sendiri!!’

Pembeli : ***“ditanggung halal” mangka halal iku tanggaku ...utange ditagih mbulet!***

“ditanggung halal” padahal halal itu tetangga saya.. hutangnya ditagih susah!!’

Penjual : ***BLAIK !***

‘BLAIK !’ (DL 53, 31/05/14)

Percakapan di atas mengandung jenis humor dagang. Humor dagang ditandai oleh tingkah laku si pembeli yang langsung kabur ketika sudah selesai makan. Humor dagang ini ditegaskan oleh tuturan yang berbunyi “*lhoh..mbah kok ngglenes rak mbayar..karepe kepriye?kok enak-enakan!!*”. Sebagai penanda kelucuan humornya, pembeli dengan keluguanannya menjawab dengan tuturan “**“ditanggung halal” mangka halal iku tanggaku ...utange ditagih mbulet!**”. Kata *ditanggung halal* yang tertera di warung tersebut maksudnya adalah makanan yang dijual halal untuk dimakan. Tetapi si pembeli salah mengartikan sehingga menimbulkan kelucuan.

2. Teknik Penciptaan Humor yang terdapat pada rubrik *wacan guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Januari-Juni tahun 2014 adalah sebagai berikut.

a. Ketaksaan

Taksa adalah mempunyai makna lebih dari satu macam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1381). Ketaksaan berkaitan dengan keambiguan (makna ganda) yang dimiliki oleh kata, frasa, ataupun kalimat. Dalam penelitian ini terdapat delapan belas indikator yang termasuk dalam teknik penciptaan humor ketaksaan. Berikut adalah contoh humor yang menggunakan teknik ketaksaan.

Konteks : seorang laki-laki tua sedang menasihati anak laki-laki untuk hidup sabar dan menerima apa adanya

Laki-laki tua : *urip kuwi kudune **sabar** lan **narimo**... yen duwe gegayuhan ya sing...*

‘hidup itu harus sabar dan menerima apa adanya...jika mempunyai cita-cita ya yang...’

Anak : ?!

*Nami kula **Sabar**, bapak kula **Narimo***

*75 tahun melih... dereng nggadahi mercy.. kula trima palastra !*

?!

Nama saya Sabar, bapak saya Narimo

75 tahun lagi... belum mempunyai mercy...saya menerima mati!’

Laki-laki tua : *wong iki setres ?!*

‘orang ini setres ?!’ (DL 37, 08/02/14)

Tuturan di atas mengandung TPH ketaksaan leksikal dengan memanfaatkan cara homonimi. Kata penanda di sini adalah salah mengartikan

kata *sabar* dan *narimo*. Penegasan TPH di sini terletak pada respon “*Nami kula Sabar, bapak kula Narimo*”. Kata *sabar* dan *narimo* yang dimaksudkan oleh laki-laki muda adalah nama orang, sedangkan laki-laki tua mengartikan kata *sabar* dan *narimo* sebagai suatu sifat dan sikap positif dalam menghadapi hidup. Pemakaian kata *sabar* dan *narimo* menjadi dua pemahaman yang berbeda menimbulkan suatu penciptaan humor.

- b. Teknik Penciptaan Humor antonimi atau perlawanan kata. Dalam penelitian ini terdapat empat indikator yang termasuk dalam teknik penciptaan humor antonimi. Berikut adalah contoh humor yang menggunakan teknik antonimi.

Konteks : sepasang pria dan wanita sedang berbicara tentang keinginan mereka setelah menikah.

Pria : *Apa rencana lan penjalukmu yen kita wis rumah tangga dhewe - ?*

‘Apa rencana dan permintaanmu jika kita sudah rumah tangga sendiri?’

Wanita : ***Sederhana*** *mas cukup omah tipe 120 komplit sak isine, rekening bank lan mobil paling anyar !*

‘Sederhana mas cukup rumah tipe 120 kumplit beserta isinya, rekening bank dan mobil paling baru!’

Pria : *Blaaik..cewek **matre** !*

‘Blaaik..cewek matre !’ (DL 36, 01/02/14)

Tuturan di atas mengandung TPH antonimi. Penanda antonimi di sini adalah kata *sederhana* dan *matre*. *Sederhana* di sini maksudnya adalah apa adanya, sedangkan *matre* adalah berhubungan dengan materi atau mengutamakan materi. Kata *sederhana* adalah tuturan perempuan dalam menjawab pertanyaan laki-laki yang akan menjadi pasangannya. Namun, dalam tuturan tersebut kemudian dengan lugunya perempuan itu menyebutkan tipe rumah 21, mobil mewah dan rekening bank beserta isinya. Dengan spontan laki-laki berkata *matre* yang merupakan lawan kata atau antonim dari kata *sederhana*. Adanya aspek antonim dan keluguan dari jawaban perempuan tersebut mengakibatkan teknik penciptaan humor.

- c. Teknik Penciptaan Humor aspek nama. Kata-kata nama di dalam penciptaan humor merupakan sumber cukup penting mengingat potensinya untuk diperlakukan sebagai kata biasa yang memiliki makna. Dalam penelitian ini

terdapat satu indikator yang termasuk dalam teknik penciptaan humor aspek nama. Berikut adalah contoh humor yang menggunakan teknik penciptaan dengan pemanfaatan aspek nama.

- Konteks : seorang laki-laki tua bertemu dengan anak laki-laki sedang bermain peluit
- Laki-laki tua : *PRIT PRIT*  
*Huh dolanan **sempritan** ... heh gawe kaget bae, eh ...anake sapa kowe le ?*  
*'PRIT PRIT*  
*Huh mainan peluit ... membuat kaget saja, eh anaknya siapa kamu mas ?'*
- Anak laki-laki : *Bapakku... **tukang parkir sok dadi wasit bal-balan...aku ajar dadi polisi mbah...oke ?***  
*'Ayahku..tukang parkir kadang menjadi wasit sepak bola...saya belajar menjadi polisi mbah.. oke ?' (DL 50, 10/05/14)*

Tuturan di atas mengandung TPH pemanfaatan nama. Pemanfaatan nama di sini yaitu terletak pada *tukang parker, wasit bal-balan, serta polisi*. Ketiga kata tersebut merupakan nama-nama profesi seseorang. Di mana dalam wacana *Guyon* ini ketiga nama tersebut dikaitkan dengan nama suatu benda yaitu *sempritan*. *Sempritan* dalam bahasa Indonesia disebut peluit. Situasi di sini menggambarkan seorang anak laki-laki bermain peluit mengganggu seorang laki-laki tua. Saat ditanya tentang pekerjaan ayahnya, jawaban yang terlontar adalah "*Bapakku... tukang parkir sok dadi wasit bal-balan...aku ajar dadi polisi mbah...oke ?*". Terdapat pemaduan kata *sempritan* dengan *tukang parkir, wasit bal-balan, dan polisi* karena dominan dari ketiga profesi tersebut adalah bekerja dengan menggunakan alat bantu berupa peluit. Dengan adanya pemaduan kata-kata tersebut mengakibatkan teknik penciptaan humor.

- d. Teknik Penciptaan Humor Pertalian Antar klausa di mana klausa merupakan gabungan kata. Dalam penelitian ini terdapat satu indikator yang termasuk dalam teknik penciptaan humor pertalian antar klausa. Berikut adalah contoh humor yang menggunakan teknik pertalian antar klausa.

- Konteks : seorang kakek bertanya kepada lelaki muda yang mengharapkan cucunya
- Kakek : ***naksir ngarepke putuku kinasih .. apa bulubektimu ?***  
*'naksir mengharapkan cucuku Kinasih apa yang akan kamu berikan kepadaku ?'*

Laki-laki : *kula nyaosaken gratis langganan tetap DL gangsal taun!*  
 'saya memberikan gratis langganan DL lima tahun!'  
 Kakek : ***cocok .. sliramu tak pangestoni...jolali bonuse!***  
 'cocok.. dirimu saya restui.. jangan lupa bonusnya!' (DL 51,  
 17/05/14 )

Tuturan di atas mengandung TPH pertalian antarklausa. Pertalian antarklausa di sini memanfaatkan pertalian persyaratan, yaitu suatu tindakan yang menuntut adanya syarat. Pertalian persyaratan dalam wacana ini ditegaskan oleh tuturan kakek yang berbunyi "*naksir ngarepke putuku kinasih .. apa bulubektimu ?*". tuturan tersebut mengundang persyaratan yang ditujukan kepada laki-laki yang mencintai atau mengharapkan cucu dari kakek tersebut. Setelah syarat tersebut dipenuhi oleh laki-laki itu dengan memberikan langganan gratis majalah Djaka Lodang selama lima tahun, sang kakek dapat merestui hubungan cucunya dengan laki-laki tersebut. Adanya pertalian persyaratan tersebut mengakibatkan terciptanya sebuah humor.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data terdapat jenis – jenis humor dan teknik penciptaan humor pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Januari-Juni tahun 2014. Jenis-jenis humor antara lain humor pendidikan, humor mahasiswa, humor rumah tangga, humor percintaan, humor keluarga, humor pencuri, humor tukang becak, humor profesi, dan humor dagang. Teknik penciptaan humor yang terdapat pada wacana *Guyon* dalam majalah Djaka Lodang edisi Bulan Januari-Bulan Juni tahun 2014 adalah teknik penciptaan humor ketaksaan, antonimi, nama, dan pertalian persyaratan.

**Daftar Pustaka**

- Astuti, Wiwiek Dwi. 2006. *Wacana Humor Tertulis: Kajian Tindak Tutur*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herawati. 2007. *Wacana Humor dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta
- Majalah Djaka Lodang No. 32 sampai dengan No. 04. Edisi Bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2014
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak